

**DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK STUDI KASUS: O (INISIAL NAMA ANAK) MURID SD NEGERI 75 KOTA BENGKULU**

**Barkah Yanuar Damar Dani<sup>1</sup>, Helmiyetti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

E-mail: barkahdani79@gmail.com

Received May 2023, Accepted May 2023

**ABSTRAK**

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pendidikan dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk membaaur di tengah – tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta memberikan solusi masalah – masalah yang dihadapi. Broken home adalah suatu masalah di dalam rumah tangga yang berdampak buruk bagi anak. Anak dari keluarga yang broken home cenderung memiliki tersendiri untuk berbaaur dengan yang lain. O merupakan anak dengan status keluarga broken home. Ayahnya wafat pada saat ia berumur sebelas tahun, ibunya sibuk mencari nafkah, kakaknya pergi merantau untuk membantu perekonomian keluarga. Setelah pulang sekolah, O membantu pekerjaan rumah sebelum pergi ke lapak dagangan ibunya. Ibu O berprofesi sebagai pedagang buah di Simpang Kandis, ia berjualan dari pagi hingga larut malam sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi belajar anaknya. O memiliki masalah susah menangkap pembelajaran pelajaran. Hal ini yang membuat motivasi belajarnya rendah. Pengumpulan data dilakukan sembari melakukan pendampingan terhadap anak dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pribadi dengan teknis menyimak dan memperhatikan aktivitas anak, serta menulis semua kegiatan dan perilaku anak. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan metode kualitatif dan dianalisis dengan analisa deskriptif. Anak dengan kasus broken home memiliki motivasi belajar tidak stabil dan cenderung rendah, maka dari itu sangat diperlukan peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Kesehatan mental anak adalah hal penting, diharapkan kepada orang tua dapat menyeimbangkan kebutuhan fisik dan rohani anak. Orang tua merupakan panutan dan teladan bagi anak-anaknya. Pada proses pertumbuhan anak orang tua lah yang berperan penting dalam pembuatan karakter terdekat anak. Pemberian motivasi dan penguatan karakter pada anak broken home dapat meningkatkan semangat untuk menggapai cita-citanya di masa depan.

**Kata Kunci:** Anak-anak, Broken home, Pengasuhan anak

### ABSTRACT

**STUDENT COMMUNITY SERVICE (KKN) IS A PROGRAME OF EDUCATION WITH A FORM OF COMMUNITY SERVICE BY PROVIDING LEARNING EXPERIENCES FOR STUDENTS TO MINGLE OF SOCIETY OUTSIDE THE CAMPUS, AND DIRECTLY IDENTIFY AND PROVIDE SOLUTIONS TO THE PROBLEMS FACED.** Broken home is a problem in the household that has a negative impact on children. Children from broken home families tend to have their own way of mingling with others. O is a child from a broken home family. Her father died when she was eleven years old, her mother was busy earning a living, her brother went overseas to help the family economy. After school O helps with the housework before going to her mother's stall. O's mother works as a fruit trader in Simpang Kandis, she sells from early in the morning until late at night so she does not have time to assist her son's learning. O has difficulty grasping learning lessons, which makes his learning motivation low. Data collection was carried out while assisting children by using observation, interview and personal documentation techniques by listening and paying attention to children's activities, and writing all activities and children's behavior. The data collected was then processed with qualitative methods and analyzed with descriptive analysis. Children with broken home cases have unstable learning motivation and tend to be low, therefore the role of parents in assisting children's learning activities is very necessary. Children's mental health is important, it is hoped that parents can balance the physical and spiritual needs of children. Parents are role models for their children. In the process of child growth, it is parents who play an important role in making the child's closest character. Providing motivation and strengthening character in broken home children can increase enthusiasm to reach their goals in the future.

**Keywords:** Child, Broken Home, Parenting

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pendidikan dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk membaur di tengah – tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta memberikan solusi masalah – masalah yang dihadapi. Universitas Bengkulu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku mengusung tema *One Student Save One Family* (OSSOF) pada KKN periode ke-99. Dimana tujuan dari KKN periode kali ini adalah untuk mengurangi permasalahan

perlindungan anak dengan memperkuat ketahanan keluarga melalui gerakan mahasiswa terstruktur dari dalam kampus.

Broken home adalah suatu masalah didalam rumah tangga yang berdampak buruk bagi anak. Anak dari keluarga yang broken home cenderung memiliki tersendiri untuk berbaur dengan yang lain. Perilaku dari anak broken home yang sering di temui diantaranya: kurang sopan, suka bolos, senang membuli, dan kurang bermoral (Aziz, 2015). Tidak hanya itu, imbas dari broken home ini dapat membuat keadaan anak menjadi pendiam, pemalu bahkan depresi. Hal ini disebabkan kurangnya atensi, kasih sayang, serta pendidikan keagamaan dari orang tua sudah tidak ada lagi (Jubaedah, 2022).

O merupakan anak dari pasangan Alm. AN dan S. Profesi kedua orang tuanya adalah pedagang buah di Simpang Kandis. O memiliki empat kakak dan satu adik, dimana kelima saudaranya ini berjenis kelamin perempuan. Ketiga kakak dari O pergi merantau keluar kota untuk membantu perekonomian keluarga. Ayah dari O meninggal pada ia masih berada di kelas 5. Selain bersekolah, kegiatan sehari-hari O adalah membantu ibunya berjualan dan mengurus rumah. Ibu O fokus bekerja dari pagi hingga malam hari, hal ini membuat ia tidak dapat memberikan bimbingan belajar pada O. Tumbuh tanpa kasih sayang yang cukup dari orang tua membuat O menjadi anak yang memiliki masalah dalam memahami pembelajaran dan pemurung sehingga kebanyakan waktunya diisi dengan bermain gadget.

### **BAHAN DAN METODE**

Objek pengamatan dan pendampingan pada kegiatan kali ini adalah anak bernama O (inisial nama murid) murid SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pribadi dengan teknis simak, rekam dan tulis (Hermawan *et al*, 2019). Pendampingan ini dilakukan selama 30 hari terhitung dari tanggal 15 Maret-14 April 2023. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan data hasil pengamatan akan diolah dengan analisis deskriptif (Dewantara dan Email, 2011).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama 30 hari terhadap O penurunan motivasi belajar pada O diakibatkan oleh kurangnya bimbingan oleh orang tua terhadap anaknya. Peran orang tua adalah membimbing anaknya sehingga anaknya dapat tumbuh menjadi insan yang dapat bermanfaat bagi orang banyak (Saikia, 2017). Peran orang tua O ini menghilang karena S ibu dari O sibuk bekerja dari pagi hingga malam demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini terpaksa dilakukan S semenjak suaminya meninggal pada tahun 2022 silam. O yang terbiasa hidup dengan kasih sayang seorang ayah harus dipaksa tegar dan menerima keadaan diumur yang terbilang belia. Terlebih lagi kakak yang seharusnya menggantikan posisi ayah sebagai tempat berkeluh kesah pergi merantau untuk membantu ekonomi keluarga.

Kegiatan harian O adalah sekolah dari pukul 08:00-12:00 WIB waktu setempat. Setelah pulang dari sekolah O membantu mengurus pekerjaan rumah sebelum pergi kelapak buah dagangan ibunya di Simpang Kandis. Beranjak dari berbagai permasalahan yang dialami anak saya mencoba menumbuhkan kembali motivasi belajarnya dengan mencari tahu hobi dan mencari metode belajar yang baru bagi sang anak. Namun, hal ini saya awali terlebih dahulu dengan mengajaknya jalan-jalan agar saya dapat lebih akrab dengan sang anak.



Gambar 1. Rekreasi ke Napal Jungur, Seluma

Setelah pulang dari jalan-jalan malamnya sang anak datang ke sekretariat dengan bercerita bahwasannya dia memiliki kendala dengan mata pelajaran matematika, dimana pada minggu depan dia akan ada ulangan matematika disekolahnya. Dia mengeluhkan pada saat disekolah gurunya kurang terperinci dalam menjelaskan materi yang diajarkan dan terlalu berbelit-belit. Maka dari itu, saya mengajarkan hal-hal dasar terlebih dahulu mengenai pelajaran matematika yang sedang ia pelajari. Hal ini penting dilakukan karena saya akan mengajarkan cara cepat dalam mengerjakan soal. Dalam hal ini adalah soal mengenai bangun ruang. Dengan metode belajar baru yang diterapkan mendapatkan respon positif dari sang anak. Anak lebih dapat memahami mengenai duduk permasalahan soal yang dia kerjakan dan dapat menyelesaikannya dalam waktu yang relatif singkat. Bimbingan ini saya lakukan rutin pada malam hari dan tidak terbatas hanya pada pelajaran matematika saja. Semenjak dari bimbingan belajar yang rutin dilakukan membuat anak tidak lalai akan tugas rumah dan mendapatkan nilai yang bagus di sekolahnya.

Tidak hanya melakukan bimbingan belajar saja, saya juga memotivasi anak dengan cara mengajaknya jalan-jalan keliling Universitas Bengkulu, dengan harapan tertanam di hatinya untuk

menjadi orang yang sukses di masa depan. O sangat senang dan antusias karena pada saat diajak sangat banyak pertanyaan yang ditanyakan kepada saya mengenai gedung-gedung beserta fungsinya dan lokasi-lokasi yang menjadi icon Universitas Bengkulu seperti Rektorat, Danau Ilmu & Danau Inspirasi, serta *Sport Center*. Dia juga meminta saya untuk mengabadikan fotonya di beberapa bangunan yang ada di Universitas Bengkulu.



Gambar 2. Foto O di Tribun Penonton GOR Universitas Bengkulu

Selanjutnya penguatan karakter anak dilakukan dengan mengajak anak ziarah ke makam ayahnya untuk melepas rindu karena terakhir ia mengunjungi pemakaman tersebut ialah saat ayahnya dikebumikan. S ibu dari O pernah bercerita, semenjak kepergian sang ayah, O suka melamun sendiri dan menatap foto terakhir pada saat pemakaman mendiang ayahnya. Sepulang dari makam ayahnya, O bercerita bahwasannya ia merasa lega karena dapat melepas rindu kepada mendiang ayahnya. Saya memberikan semangat kepada O agar ia terus berusaha menggapai cita-citanya dan menjadi orang sukses di masa depan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk melanjutkan sekolah untuk menggapai cita-citanya.



Gambar 3. Ziarah di Makam Alm. Ayah O



Selain dari beberapa masalah diatas, faktor gadget dan pergaulan juga mempengaruhi perilaku sang anak. Dalam mengatasi permasalahan ini, saya sering mengajak anak berbincang tentang hal apapun, dimana hal ini bertujuan untuk mengurangi aktivitas dia dengan gawainya. Penanaman moral seperti kewajiban beribadah, membantu orang tua, dan belajar juga sering saya sampaikan agar anak dapat bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya. Saya juga membatasi diri saya sendiri untuk meminimalisir penggunaan ponsel ketika ada anak-anak bermain ke sekre dan mengajak mereka belajar agar mereka tidak terpaku dengan gadget mereka. Alhasil ketika bermain ke sekre si anak sudah tidak membawa ponselnya ke sekre. Saya juga menanamkan kepada anak-anak terkhusus yang perempuan agar mereka menjaga kehormatan mereka dan memberikan pengetahuan mengenai bahaya pergaulan bebas.

Selanjutnya saya mengajak diskusi dan melakukan wawancara mengenai kebiasaan anak kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, sang anak memang kurang perhatian orang tuanya. Orang tua dari anak terlalu sibuk mencari uang sehingga kurangnya interaksi dengan si anak. Selain itu anak juga mendapat kurang asupan pendidikan keagamaan dari orang tuanya hal ini menyebabkan si anak merasa tidak diperhatikan dan menimbulkan sifat membangkan kepada orang tuanya. Tidak hanya itu, pekerjaan rumah tangga yang banyak juga membatasi waktu bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal inilah yang disinyalir menjadi kerenggangan hubungan antar mereka. Beranjak dari permasalahan ini saya meminta kepada orang tua untuk memaksimalkan waktunya untuk berinteraksi dengan anak. Pihak orang tua juga diharapkan mendampingi proses belajar anak sehingga timbul motivasi anak untuk belajar lebih giat. Orang tua juga diharapkan dapat menjadi tempat anak berkeluh kesah dan menjadi sosok panutan bagi sang anak. Hal ini dapat diimplementasikan contohnya dengan cara mengajak anak beribadah, mengerjakan pekerjaan rumah bersama si anak, dan berekreasi bersama. Di samping itu, saya menyampaikan juga betapa pentingnya figur seorang kakak yang menjadi topangan menggantikan kekosongan dari figur ayah yang telah tiada.



Gambar 4. Wawancara dan Diskusi Bersama Orang Tua Anak

### KESIMPULAN

Melalui pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar dari anak dengan kasus broken home tidak stabil dan cenderung rendah, maka dari itu sangat diperlukan peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Kesehatan mental anak adalah hal penting. Diharapkan kepada orang tua dapat menyeimbangkan kebutuhan fisik dan rohani anak. Orang tua merupakan panutan dan teladan bagi anak-anaknya. Pada proses pertumbuhan anak orang tualah yang berperan penting dalam pembuatan karakter terdekat anak. Pemberian motivasi dan penguatan karakter pada anak broken home dapat meningkatkan semangat untuk menggapai cita-citanya di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. (2015). Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 1(1), 30– 50.
- Dewantara, K. H., & E-mail, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173–179.
- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 65.
- Jubaedah. (2022). Pendampingan Santri Broken Home (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang). *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2 (2), 150-155.
- Pusat Pelaksanaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P3KKN). (2023). *Panduan Kuliah Kerja Nyata Periode 99. LPPM : Bengkulu*.
- Saikia, R. (2017). Broken family: Its causes and effects on the development of children. *International journal of applied research*, 3, 445-448.